

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KAMPUNG JAJANAN DI DS. KEDUNGSUMUR KEC. KREMBUNG

Oleh:

Mirsa Pratama Oktavia

Dosen Pembimbing:

Hendra Sukmana

Progam Studi Administrasi Publik

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juli, 2026



PENDAHULUAN

- Perekonomian Indonesia pascakrisis moneter memang menunjukkan tanda-tanda pemulihan, namun hingga kini masih dihadapkan pada berbagai tantangan serius, seperti pertumbuhan ekonomi yang relatif rendah, tingginya angka kemiskinan, serta pengangguran. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2019, jumlah penduduk miskin di Indonesia masih mencapai 24,79 juta jiwa. Kondisi ini menuntut adanya strategi pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.
- Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau UMKM memegang peranan yang sangat penting. Dengan jumlah mencapai lebih dari 65 juta unit, UMKM terbukti memiliki daya tahan yang kuat saat krisis serta berkontribusi besar dalam penciptaan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat pedesaan untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan ekonomi lokal.
- Salah satu Pemberdayaan nyata dari kebijakan tersebut dapat dilihat pada Program Desa Jajanan di Desa Kedungsumur, Kabupaten Sidoarjo yang diresmikan oleh Bapak Bupati Win Hendarso pada tahun 2008. Program ini merupakan upaya pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal yang bertujuan meningkatkan pendapatan masyarakat, memperkuat kemandirian ekonomi desa, serta melestarikan jajanan tradisional. Melalui kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat, Desa Kedungsumur menjadi contoh bagaimana UMKM dapat diberdayakan secara berkelanjutan untuk mendorong kesejahteraan masyarakat.

TUJUAN PENELITIAN

- Untuk Mengetahui Siapa Saja Yang Berkontribusi Dalam Upaya Pemberdayaan Program Kampung Jajanan dan Tantangan Apa Saja Yang Dihadapi Dalam Meningkatkan Program Kampung Jajanan Untuk Kualitas Hidup Masyarakat Desa Kedungsumur

PENELITIAN TERDAHULU

PENULIS	JUDUL	HASIL
Siti Taslimatul Umah, (2019)	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Kewirausahaan Kerajinan Tangan Oleh Karang Taruna GJ Makmur di Desa Goras Jaya Kecamatan Bekri Lampung Tengah	Penelitian ini menunjukkan bahwa program pengembangan kewirausahaan ini dapat memberdayakan karena masyarakat dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Desa Gores Jaya untuk menjadi lapangan bagi masyarakat desa setempat.
Suhermanto, (2020)	Pemberdayaan Pelaku UMKM Pada Dinas Koperasi, dan Perdagangan (KOPUMAG) Kabupaten Maros.	Penelitian ini menemukan bahwa pemberdayaan UMKM di Kabupaten Maros belum berjalan maksimal, disebabkan oleh kendala penyediaan infrastruktur dan layanan penyuluhan yang tidak berjalan lancar.
Abizar et al., (2021)	Analisis Strategi Pondok Pesantren Dalam Upaya Pemberdayan Ekonomi Masyarakat Pada Pandemi Covid- 19: Studi Pondok Raudhatul Ulum Sakatiga, Sumatera Selatan.	Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan ekonomi oleh Pondok Pesantren Raudhatul Ulum efektif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat selama Covid-19. melalui pelatihan, pembinaan, UMKM dan pengembangan unit usaha pesantren, masyarakat terbantu secara ekonomi dan memiliki daya tahan lebih baik menghadapi krisis.

GAP PENELITIAN

1. Kenaikan harga bahan pokok yang berdampak langsung pada oprasional usaha mereka dan juga menimbulkan tekanan berlebihan di pasar. Dimana pedagang kaki lima cenderung mencari alternatif yang lebih murah dari pengusaha atau UMKM yang lain
2. Dari sektor pemasaran yang masih menggunakan cara tradisional sehingga mengakibatkan tidak adanya akses terhadap pasar lokal. Sulit bersaing dengan pelaku usaha lain yang menggunakan startegi pemasaran yang lebih modern dan efektif.

DATA PENDUKUNG

Pelaku UMKM Ds. Kedungsumur	Jajanan Tradisional
Melani	Tahu Bakso, Tahu Walik, Siomay
Samsul Arifin	Roti Goreng, Cakuwe
Munir	Sunduk Uurut, Kelanting
Rodiah	Perut Ayam
Amanah	Risoles
Umrotin	Kucur, TrangBulan
Sunarti	Bakpo, Kue Lapis
Titik	Pastel
Rina	Roti Goreng

Pelaku UMKM Ds. Kedungsumur	Jajanan Tradisional
Lamani	Ote-Ote Ayam
Erna	Lumpia dan Risoles
Kurnia	Aneka Jamu
Muidin	Klepon, Cenil
Kusemo	Molen
Anisah Dwi	Lumpia, Risoles
Suhar	Roti Goreng
Ifa	Getuki Lindri, Gempo
Sulia	Pastel

Diolah Oleh Peneliti 2025

TEORI

Teori Soeharto (2011:50)

Kegiatan Terencana dan Kolektif

Menunjukkan upaya yang dilakukan secara sistematis dan melibatkan peran serta banyak pihak

Meningkatkan Kehidupan Masyarakat

Meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan

Prioritas Pada Kelompok Lemah dan Kurang Beruntung

Kegiatan ini memberikan perhatian khusus pada kelompok yang paling membutuhkan.

Dilakukan Melalui Program Peningkatan Kapasitas

Peningkatan kapasitas yang mencakup pengembangan keterampilan dan pengetahuan individu dan masyarakat untuk memberdayakan mereka.

METODE

METODE	
Pendekatan	Kualitatif dengan metode deskriptif
Teknik pengumpulan data	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.
Data Primer	Wawancara Kepala Desa, Sekertaris Desa dan Pelaku UMKM
Data Sekunder	Berasal dari artikel, jurnal pendukung dan penelitian terdahulu
Analisis Data	Menggunakan Miles & Huberman Model :Pengumpulan Data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan

Hasil dan Pembahasan

1. Kegiatan yang terencana dan kolektif

- Program Desa Camilan (Kampung Jajanan) di Desa Kedungsumur dilaksanakan secara terencana melalui kerja sama antara pemerintah desa, asosiasi UMKM, pelaku usaha, masyarakat, dan instansi pemerintah.
- Terbentuknya Asosiasi UMKM menjadi wadah koordinasi, kolaborasi, berbagi pengetahuan, dan saling mendukung antar pelaku usaha.
- Terdapat 25 pelaku UMKM yang terlibat dalam pengembangan berbagai produk jajanan tradisional.
- Pemerintah desa berperan aktif menjalin kemitraan dengan berbagai instansi untuk mempromosikan produk UMKM.
- Kerja sama tersebut menghasilkan peningkatan pemasaran, salah satunya adanya pesanan hingga 1.000 kue Compyang dari restoran.

indikator **kegiatan yang terencana dan bersifat kolektif** telah terpenuhi. Hal ini ditunjukkan melalui kerja sama antara pemerintah desa, asosiasi UMKM, pelaku usaha, dan masyarakat dalam pelaksanaan Program Desa Camilan. Asosiasi UMKM berperan sebagai wadah kolaborasi, berbagi pengetahuan, dan memperluas jaringan usaha, sedangkan pemerintah desa mendukung promosi produk melalui kemitraan dengan berbagai instansi. Temuan ini sejalan dengan teori Soeharto (2011:50) yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui kegiatan yang direncanakan secara sistematis dan melibatkan kerja sama antarindividu maupun kelompok untuk mencapai tujuan bersama

Hasil dan Pembahasan

2. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

- Program Desa Camilan meningkatkan pendapatan pelaku UMKM sehingga mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari, memiliki tabungan, dan memperbaiki kondisi rumah.
- Program membuka peluang ekonomi bagi ibu rumah tangga yang sebelumnya tidak memiliki penghasilan
- Antusiasme masyarakat dalam mengembangkan usaha camilan tradisional tergolong tinggi.

Program Desa Camilan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui bertambahnya pendapatan dan kesempatan berusaha bagi pelaku UMKM. Namun, pelaksanaan program belum optimal karena masih menghadapi kendala kenaikan harga bahan baku dan pemasaran yang masih bersifat tradisional. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berupa pelatihan, pemasaran digital, dan akses permodalan agar program dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa indikator peningkatan kesejahteraan **masyarakat telah tercapai, tetapi belum optimal**, sesuai dengan teori Soeharto (2011:50).

Hasil dan Pembahasan

3. Prioritas Bagi kelompok Lemah dan Kurang Beruntung

- promosi produk, bantuan peralatan (timbangan dan alat pengemasan), serta bantuan bahan baku dari Bogasari.
- Penyalur Pemerintah desa, pemerintah daerah, dan sektor swasta memberikan dukungan kepada pelaku UMKM melalui dana hibah, pelatihan, dan bantuan dilakukan berdasarkan kebutuhan UMKM sehingga tepat sasaran.
- Bantuan tersebut meningkatkan motivasi dan kemampuan pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya.

Program Desa Camilan telah memprioritaskan kelompok lemah dan kurang beruntung melalui pemberian bantuan yang sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM. Dukungan berupa dana hibah, pelatihan, promosi, peralatan produksi, dan bahan baku membantu pelaku usaha yang memiliki keterbatasan modal untuk meningkatkan kapasitas usahanya. Temuan ini sejalan dengan teori Soeharto (2011:50) yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan memberikan akses terhadap sumber daya dan dukungan bagi kelompok rentan. Dengan demikian, indikator **prioritas bagi kelompok lemah dan kurang beruntung telah terpenuhi**.

Hasil dan Pembahasan

4. Dilaksanakan Melalui Program Peningkatan Kapasitas

- Program Desa Camilan meningkatkan kapasitas pelaku UMKM melalui pelatihan, pendampingan, dan bantuan peralatan produksi.
- Pelaku UMKM memperoleh peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan efisiensi dalam proses produksi.
- Partisipasi masyarakat dalam pelatihan dan kegiatan bersama menunjukkan keterlibatan aktif dalam program pemberdayaan.

Program Desa Camilan berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pelatihan, pendampingan, dan penyediaan sarana produksi yang mendukung pengembangan usaha UMKM. Kegiatan tersebut meningkatkan keterampilan, pengetahuan, serta produktivitas pelaku usaha, sekaligus mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses pemberdayaan. Temuan ini sejalan dengan teori **Soeharto (2011:50)** yang menyatakan bahwa pemberdayaan dilakukan melalui program peningkatan kapasitas untuk memperkuat kemampuan masyarakat sehingga mampu mandiri dan meningkatkan kesejahteraannya. Dengan demikian, **indikator program peningkatan kapasitas telah terpenuhi.**

Kesimpulan

- Berdasarkan hasil penelitian, Program Desa Camilan di Desa Kedungsumur telah memenuhi keempat indikator pemberdayaan masyarakat menurut Soeharto (2011:50). Program dilaksanakan secara terencana dan kolektif melalui kolaborasi antara pemerintah desa, asosiasi UMKM, pelaku usaha, masyarakat, dan instansi terkait. Program juga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membuka peluang usaha dan menambah pendapatan, terutama bagi ibu rumah tangga. Selain itu, pemberdayaan memprioritaskan kelompok lemah dan kurang beruntung melalui pemberian bantuan berupa dana hibah, pelatihan, peralatan produksi, bahan baku, dan promosi usaha. Program ini juga berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pelatihan, pendampingan, serta dukungan sarana produksi yang meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kemandirian pelaku UMKM. Meskipun demikian, masih terdapat kendala berupa kenaikan harga bahan baku dan pemasaran yang masih bersifat tradisional, sehingga diperlukan penguatan pelatihan manajemen usaha dan pemasaran digital agar pemberdayaan masyarakat dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

Refrensi

- [1] T. Tambunan, “Bukti Terkini Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia,” Jurnal Penelitian Kewirausahaan Global, vol. 9, tidak. 1, Desember 2019, doi: 10.1186/s40497-018-0140-4.
- [2] B. Rifa’i, “Efektivitas pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) krupuk ikan dalam program pengembangan labsite pemberdayaan masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupatem Sidoarjo,” Kebijakan dan Manajemen Publik, vol. 1, tidak. 1, hal.130–136, 2013.
- [3] “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA.”
- [4] S. Nabila, S. Putri Ananda, M. Ridho Alfariz, A. R. Satriana, dan F. Siswajanthi, “Analisis Peraturan PerundangUndangan Dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)”, [Online]. Tersedia: <https://shariajournal.com/index.php/IJJEL/>
- [5] M. Shindi Baringbing, J. Soemantri Brojonegoro No, dan B. Lampung, “PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KOTA BANDAR LAMPUNG,” 2022.
- [6] E. Rining Nawangsari, “ANALISIS PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA USAHA MENENGAH KECIL DAN MIKRO (UMKM) (Studi di UMKM Pengrajin Batik Kampoeng Jetis dan Pengrajin Koperasi Intako Tanggulangin Sidoarjo),” Jurnal Inovasi Sektor Publik, vol. 1, tidak. 1, hal. 12–16, 2019.
- [7] 1rizka Ajiutami, A. Hidayanti, S. Tinggi, and I. E. Amm, “PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN FAKTOR EKSTERNAL TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) PADA UMKM DI KECAMATAN CAKRANEGARA,” 2023.
- [8] A. Rosadi, M. H. Marwiji, dan D. Supiyandi, “Peningkatan Pendapatan Umkm Masyarakat Desa Dengan Penerapan Metode Branding Dan Pemasaran Melalui Media Sosial Masa Pandemi Covid-19,” Pastabiq: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, vol. 1, tidak. 1, hlm. 11–16, 2022, doi: 10.56223/pastabiq.v1i1.2.
- [9] N. Eriyanti, “Pemberdayaan Umkm Pengolahan Gula Semut Sebagai Produk Unggulan Oleh Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi Umkm Dan Perdagangan Kabupaten Pangandaran,” Journal Moderat, vol. 5, tidak. 4, hlm.498–509, 2019.
- [10] F. Medias, N. Janah, dan E. Kurniasih Pratiwi, “Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Baitul Maal wa Tamwil di Kabupaten Magelang,” The 6th University Research Colloquium 2017 Universitas Muhammadiyah Magelang, hal. 37–43, 2017.
- [11] BW Furidha, “KOMPREHENSIF METODE PENELITIAN KUALITATIF DESKRIPTIF: PENILAIAN KRITIS TERHADAP SASRA,” Journal of Multidisciplinary Research, hlm. 1–8, Januari 2024, doi: 10.56943/jmr.v2i4.443.
- [12] Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Penerapannya, vol. 2. 2024.
- [13] J. W. Creswell, Desain Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Metode Campuran, Suntingan ketiga. SAGE Publications, Inc. Semua, 2009.
- [14] S. Pasaribu dan G. W. Pradana, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Unggulan Di Kota Surabaya (Studi Kasus Kampung Kue Di Rungkut Lor Gang Li, Kelurahan Kali Rungkut, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya),” PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Negara, vol. 8, tidak. 2, hlm. 1–14, 2020.
- [15] A. Y. Saputri, “Analisis Stakeholder Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Tematik Kota Semarang (Studi Kasus: Kampung Tematik Jajan Pasar, Kelurahan Gajahmungkur),” Jurnal Kajian Politik dan Pemerintahan, hal. 201–210, 2019.
- [16] W. W. Azizah Ghazali dan T. Rahaju, “Pengembangan Kampung Wisata Oase Dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada Kampung Ondomohen Kota Surabaya),” Publika, hal. 1409–1420, 2022, doi: 10.26740/publika.v11n1.p1409-1420.
- [17] M. Rahmawati, S. E. Mulyono, dan Y. Siswanto, “Pemberdayaan Masyarakat Program Desa Wisata Pasar Bahulak Desa Karungan Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen,” DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, vol. 7, tidak. 2, hal.129–140, 2023, doi: 10.21831/dikus.v7i2.65921.
- [18] S. P. Putra, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Oleh Masyarakat Mandiri (MM) Melalui Program Green Horti Pindahkan Mustahik ke Muzakki di Desa Sindangjaya Cipanas Cianjur,” Strategi Pemberdayaan Masyarakat, no. Mm, 2020.
- [19] A.R.I.D.W.I. Prasetyo dkk., PROGRAM PEDAGANG TANGGUH MIWON DI.
- [20] A. N. Rohim, “Optimalisasi Wakaf Untuk Inkubator Bisnis Dan,” vol. 1, hal.43–49, 2019. [21] R. T. Manurung, A. Pandanwangi, M. Meythi, dan S. SeTin, “Pemberdayaan Perempuan Pelaku UMKM untuk Kemandirian Ekonomi dalam Program Kampung Bangkit di Desa Ciporeat,” AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, vol. 09, tidak. 1, hal. 1–6, 2023.

